



## **MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MENURUT AZ ZARNUJI DALAM KITAB TA`LIM MUTAALIM**

**Fadhilatul Muna Maulida**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

fadhilatulmunamaulida97@gmail.com

### **ABSTRAK**

Hasil belajar siswa di era milenial mengalami penurunan dalam pencapaian belajar. Diantaranya adalah kurangnya motivasi dalam diri siswa, dan masih banyak yang islami Pesantren di Indonesia menggunakan ta'lim muta'allim dalam pelajaran mereka untuk memotivasi mereka siswa. Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum motivasi yang disampaikan oleh Imam . Zarnuji dalam Kitab ta'lim muta'alim yang cocok untuk era milenial. Itu metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Data teknik dengan melakukan kajian terhadap buku, catatan, jurnal, catatan yang mendukung satu sama lain. Sumber data dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: a) Data primer dari kitab ta'lim muta'allim karya Imam Al-Zarnuji b) Data sekunder bersifat pelengkap data yang dapat digunakan sebagai referensi dalam jurnal termasuk literatur yang relevan. Jurnal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masa lalu (Imam zarnuji) berguna untuk era milenial. 1) Dua puluh delapan motivasi intrinsik meliputi Niat, kesabaran, keikhlasan, dan tinggi aspirasi.2) tujuh insentif ekstrinsik harus mencari pengetahuan, menemukan guru dan kebaikan sahabat, dan menjauhi maksiat. Menyarankan penelitian lebih lanjut untuk mengukur apa persentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan prestasi dan semangat untuk belajar.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Ta'lim Al-Muta'allim, Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik.*

### **Pendahuluan**

Di era milenial seperti ini masih banyak kita jumpai pelajar di tempat pendidikan lembaga tempat mereka sering merasa malas mengerjakan tugas sekolah, selalu mengabaikan pekerjaan rumah, meskipun mereka mengerjakan tugas, kami menemukan banyak hasil belajar mereka yang berantakan dan banyak kesalahan, itu semua terjadi di antaranya karena kurangnya motivasi untuk belajar . Itu semua menunjukkan bahwa minat belajar yang serius mulai menurun drastis itu terjadi di era milenial khususnya di Indonesia yang kecanduan internet yang disalahgunakan, bukan hanya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Generasi milenial cenderung berperilaku pragmatis dan instan.

Milenial adalah sekelompok orang yang lahir pada tahun 1980- kisaran 2000-an. Artinya, generasi milenial adalah generasi muda yang berusia 17-37 tahun pada tahun ini. Meskipun tidak dapat disangkal, manusia memiliki keunggulan intelektual yang sangat umum (kecerdasan) dan kelebihan khusus (bakat) yang tidak dimiliki oleh orang lain. Tapi tanpa dorongan dan motivasi kedua hal tersebut kurang mampu memberikan dampak dalam dirinya, khususnya dalam proses belajar mengajar. Secerdas apapun orang itu jika tidak ada Motivasi, belajar pasti akan gagal .

Motivasi sangat penting untuk suatu minat belajar sudah pasti belajar itu akan gagal, tapi sebodoh apapun orang itu jika didorong dan dimotivasi terus menerus maka lebih cepat atau lambat dia akan dapat mencapai tujuannya . Seorang siswa karena tanpa motivasi menghasilkan tidak mencapai hasil belajar yang maksimal, bahkan mencapai puncak

kegagalan. Seperti yang kita tahu dari sekian banyak siswa akhir-akhir ini mereka sepertinya pergi ke sekolah setiap hari untuk belajar, namun pada kenyataannya, di sekolah, mereka hanya diam dan tidak aktif, ketika guru sedang menjelaskan pelajaran mereka tidur. Padahal sebenarnya semua siswa mampu jika ada dorongan dari dalam maupun dari luar. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan suatu tingkat kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Kemauan baik itu berasal dari dalam diri individu dirinya (motivasi intrinsik) dan dari luar individu (motivasi ekstrinsik) . Bagaimana kuatnya motivasi individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, dan dalam kehidupan lainnya.

Proses belajar akan berhasil ketika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Sehingga pada akhirnya akan menimbulkan banyak bakat anak yang kurang berkembang karena tidak mendapatkan motivasi dan dorongan yang kuat. Jadi jika hanya satu siswa yang mendapat banyak dorongan dari pendidik, maka akan dikeluarkan energi luar biasa yang tersimpan dalam diri setiap peserta didik yang memiliki potensi yang tersembunyi, sehingga hasil yang tidak diharapkan akan tercapai menjadi kenyataan. Banyak dari kita melihat siswa ketika kita melihat mereka di kelas mereka diam dan tidak berani, tetapi setelah beberapa tahun ketika dia berada di tingkat perguruan tinggi dan telah berbaur dengan banyak orang dan suasana yang berbeda. Itu Siswa tumbuh sangat aktif, bahkan lebih berani menyampaikan argumentasi, ide, dan memiliki kemampuan yang belum pernah kita lihat sebelumnya. Maka hasil belajar yang sebenarnya ditentukan oleh seberapa dorongan atau motivasi pendidik terhadap anak didiknya. Motivasi tidak hanya penting karena merupakan faktor yang menyebabkan belajar tetapi juga membuat belajar lebih mudah dan belajar hasil. Menurut Dimiyati dan Mudjiono "hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat". dan diukur dari dua sisi, yaitu dari siswa dan pendidik, dari sisi siswa hasil belajar dicirikan oleh tingkat perkembangan dan perubahan mental yang dibandingkan sebelum belajar." Jika tidak ada kemajuan dalam hasil belajar maka berarti siswa tidak mencapai proses belajar dengan baik. Adapun sisi keberhasilan pendidik dalam menyampaikan pembelajarannya, termasuk ketepatan guru dalam memilih pengajaran materi, media yang unik dan menarik, serta pengajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan metode yang menyebabkan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, akhirnya semua siswa dapat merasakannya senang, nyaman dan memahami materi yang sedang dipelajari . Kesimpulannya, motivasi sangat penting dan mendorong seseorang untuk mampu untuk menyelesaikan tujuan yang ingin dia lakukan. Dengan mengetahui tujuan dan manfaatnya maka akan semakin kuat dan lebih bersemangat untuk melakukannya. Jika dia adalah siswa yang sudah mengetahui manfaat belajar, maka akan mudah mencapai apa yang diimpikannya. Alhasil, semua orang tidak akan merasa malas dalam proses pembelajaran. Setelah seseorang termotivasi untuk melakukan proses belajar, akhirnya dia akan mendapatkan hasil pencapaian proses pembelajaran. Hasil ini disebut belajar prestasi.

Prestasi belajar merupakan hasil perkembangan tingkat domain psikologis sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa dan proses yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Karena dengan prestasi belajar yang baik, sebenarnya dapat digunakan untuk melihat dan mengukur tingkat kemampuan dan kualitas seorang siswa. Bangsa yang besar tidak dinilai dari ukuran lokasi negara dan sumber kekayaan yang dimilikinya. Karena kehebatan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dan kemampuan itu sendiri. Yang berisi tentang motivasi belajar yang disertai dengan kisah-kisah ulama terdahulu membuat imajinasi siswa terbawa dalam irama dan pesan yang disampaikan . Baik dari segi cara belajar, Niat mencari ilmu, cara mencari guru, kapan untuk mulai belajar, kapan mengatur waktu belajar, bagaimana seseorang bisa mencapai kesuksesan di dunia sampai akhirat nanti. Itu semua diungkapkan dalam Kitab ta'lim muta'allim dengan an gaya cerita yang menarik. Meskipun Kitab itu diajarkan berkali-kali dari tahun ke tahun, itu berhasil tidak mengurangi kecintaan siswa untuk mempelajarinya, karena Kitab ini sangat multi konten dengan motivasi yang dibutuhkan oleh siswa. Hingga di era Modern seperti sekarang ini, Kitab Ta`lim al-muta'allim

dianggap sebagai salah satu dari buku referensi utama dalam mengubah dan menjadikan siswa sukses di masa mencari pengetahuan baik dunia maupun akhirat.

Dilihat dari para ulama dan muslim terdahulu ulama dan tokoh budaya di era milenial seperti ini. Mereka dikenang oleh Negara dan Agama termasuk Kiai Hasyim Asy'ari Jombang, KH. Kholil Bangkalan, Gus Dur, Muhammad AINU Nadjib, atau Cak Nun dan para ulama lainnya yang kesemuanya pernah mempelajari Kitab ta'lim al-muta'allim. Mereka adalah salah satu dari sedikit ulama di nusantara yang memiliki terbukti berhasil dalam studi. Proses pembelajaran yang mereka tempuh telah mereka alami berbagai ujian luar biasa. Tapi semangat motivasi yang ada di dalam diri mereka dan penyemangat dari para guru, orang tua mereka terbukti mampu mencapai ilmu yang bermanfaat bagi mereka orang-orang. Sehingga penelitian kepustakaan Kitab ta'lim al-muta'allim diharapkan mampu merekam dan merangkum Kumpulan Motivasi yang disampaikan oleh Imam Zarnuji dimulai dari awal sampai akhir Kitab sehingga motivasi ini dapat dijadikan sebagai pelengkap bahan untuk generasi sekarang agar selalu semangat dalam mencari ilmu yang bisa membawa berkah bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Tugas terpenting untuk memastikan kerukunan antaretnis dan toleransi beragama adalah digariskan dalam prioritas kelima dari Strategi Aksi untuk pengembangan lebih lanjut dari Republik Uzbekistan untuk 2017-2021. Sebagaimana dinyatakan dalam Deklarasi Prinsip-Prinsip Toleransi, "Tanpa belas kasih tidak akan ada tidak ada perdamaian, dan tanpa perdamaian tidak akan ada kemajuan dan demokrasi."<sup>1</sup> Perlu dicatat bahwa selama berabad-abad, umat manusia telah memantapkan sikap berbudi luhur terhadap perwakilan agama lain, serta rasa hormat yang mendalam untuk hal-hal keagamaan mereka. Toleransi beragama selalu menjadi tameng terhadap permusuhan agama. Ini meletakkan dasar bagi koeksistensi berbagai keyakinan pada saat yang sama dan tempat, dan kerjasama dan kohesi antara pemilikinya. Pada gilirannya, itu telah berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan di seluruh dunia, pemeliharaan nilai-nilai universal. Di fase baru hari ini reformasi demokrasi, prioritas gagasan toleransi beragama dalam masyarakat kita melakukan yang utama pentingnya. Bagaimanapun, toleransi berarti menghormati, menerima, dan memahami keragaman di kita dunia. Unsur pertama dari budaya toleransi beragama adalah koalisi ilmu agama, nilai, dan keyakinan yang terbentuk atas dasar pengetahuan tertentu. Saat ini, masalah prospektif kemanusiaan adalah untuk menciptakan rasa kerjasama dan solidaritas di antara orang-orang, terutama di kalangan anak muda masyarakat, dan untuk mengembangkan kekebalan terhadap segala bentuk intoleransi. Semakin objektif dan dalam pengetahuan, semakin mandiri nilai dan penghayatannya. Mereka mendefinisikan peluang untuk budaya toleransi dan menjadi tameng yang kuat dari segala bentuk sikap tidak kenal kompromi dan intoleransi, sehingga bahwa tidak meremehkan 'orang lain', 'aktivitas mereka', hal-hal dan peristiwa "tidak biasa" berdasarkan sudut pandang pandangan tentang nilai-nilai mereka sendiri. Isu-isu ilmu pengetahuan, spiritualitas dan kesatuan iman, ide-ide toleransi beragama ditekankan di dunia Islam. Selama tahun-tahun kemerdekaan Uzbekistan telah melakukan sejumlah peristiwa sejarah yang belum pernah diamati sebelumnya.

Menurut para sarjana oriental, "di Timur modern" tradisionalisme dan kepercayaan lebih kuat daripada di Timur. Itu bukan konsekuensi dari mereka pendekatan yang kurang berkembang. Tradisi nasional-keagamaan Timur adalah pokok untuk Melindungi mereka nasional "ME", identitas etnis mereka, moral dan tradisi, dan berfungsi sebagai pelindung terutama dari dampak negatif globalisasi". Karena itu, hanya mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebaikan esensi sejati kehendak dianggap sebagai mampu melakukan perbuatan baik. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa kepercayaan kepada keyakinan seseorang, keyakinan agama adalah masalah pribadi, dan masalah hati nurani jika setiap entitas: "Tidak ada paksaan dalam agama, jalan yang benar telah dipisahkan dari jalan yang salah; dipastikan dalam Surah 256 al-Baqara dan dalam Surah Hud 118: "Jika Tuhanmu menghendaki, pasti Dia akan menjadikan umat manusia satu umat beriman." Dengan prinsip ini, Islam menjamin kebebasan setiap orang untuk mengamalkan agama dan budayanya.

Itulah mengapa tidak ada gagasan bahwa 'al-Jami as-Sahih' Imam Bukhari hadits mengandung dasar apa pun untuk xenofobia agama (Yunani - alien, ketakutan, ketakutan). Ini juga menunjukkan prinsip toleransi beragama dalam Islam. Agama begitu tertanam dalam darah kami, kami kesadaran, sehingga perlu bagi siapa pun, terutama bagi generasi muda, untuk memahami esensi kemanusiaan dari agama. Hanya dengan demikian mereka tidak akan disesatkan oleh kata-kata fanatik agama, misionaris dan proselit, xenofobia. Kualitas manusia yang kuat memainkan peran penting dalam kesejahteraan keluarga, yang melaluinya keluarga menjadi dewasa dan maju pada tingkat spiritual yang tinggi. Kesabaran tidak diragukan lagi adalah salah satu kualitas ini yang dianggap sebagai elemen penting dari toleransi beragama. Kesabaran tidak berlebihan ketika itu dinilai sebagai yang terbesar dari semua kualitas manusia. Bukan kebetulan bahwa kata "sabar" disebutkan lebih dari sembilan puluh kali dalam kitab suci Islam. Kesabaran datang kepada seorang pria ketika ada tidak ada harapan baik dalam hidupnya. Kesabaranlah yang memotivasi seseorang untuk menjalani kehidupan yang penuh harapan dan mendapatkan kembali harapan yang hilang. Latar belakang geografis pembahasan masalah kemurtadan harus dimulai dari Arab sebelum dan sesudah Islam. Menurut catatan sejarah, agama-agama besar pada masa pra-Islam Arab adalah kafir, Yudaisme dan Kristen, meskipun ada banyak minoritas lainnya kelompok agama. Di dalam dunia multi-agama Arab pra-Islam inilah yang menyaksikan asal usul kemurtadan (pindah agama), dan masuknya Islam semakin meningkatkan "ancaman" ini.

Kasus-kasus inilah yang menyebabkan Umat Islam, khususnya kaum intelektual, untuk melihat persoalan kemurtadan dan tempatnya dalam kehidupan modern masyarakat muslim. Salah satu kasus kemurtadan baru-baru ini yang paling terkenal terkait dengan Ayatollah Khomeini fatwa (1989) yang menyatakan Salman Rushdie, novelis Inggris-India, murtad. Sejak itu Mesir, untuk misalnya, telah melihat beberapa kasus kemurtadan yang terkenal. Pada tahun 1992, seorang intelektual Mesir, Farag Foda, ditembak mati oleh para ekstremis yang menuduhnya murtad. Pada tahun 1993, kasus kemurtadan adalah diajukan terhadap Nasr Hamid Abu Zayd, seorang profesor filsafat Islam di Universitas Kairo, meminta pengadilan Mesir untuk menyatakan dia murtad. Demikian pula, kasus kemurtadan diajukan pada tahun 2001 terhadap Nawal al-Saadawi, penulis feminis Mesir. Terlepas dari kasus-kasus terkenal ini, sejumlah kasus kemurtadan atau penodaan agama yang tidak menjadi berita utama internasional diajukan terhadap mualaf, intelektual, jurnalis dan penulis di berbagai negara Muslim termasuk Mesir, Yordania, Aljazair, Yaman dan Arab Saudi. Di bawah undang-undang penistaan agama Pakistan, yang berfungsi seperti kemurtadan hukum sejauh menyangkut umat Islam, ratusan orang telah dituduh sejak undang-undang itu diundangkan pada tahun 1986. Beberapa kepala negara Muslim tetap dituduh murtad oleh ekstremis mereka lawan. Sementara mayoritas negara Muslim tidak memiliki hukuman mati untuk kemurtadan, negara-negara seperti Saudi Arab, Yaman dan Sudan adalah pengecualian. Pada tahap sejarah ini, karena kehidupan dan nasib setiap warga negara sangat dihargai oleh negara, Uzbekistan telah memasuki fase baru pembangunan. Berkat inisiatif dan upaya gigih dari kepala negara kita, Shavkat Mirziyoev, the masalah yang telah terakumulasi selama bertahun-tahun sedang dipecahkan. Di wilayah Samarkand, 1625 dari 1.749 orang yang terdaftar sebagai anggota organisasi ekstremis agama telah dikecualikan akhir-akhir ini. Setelah adopsi Keputusan Kepala negara, "Pada pengampunan sehubungan dengan peringatan dua puluh lima Konstitusi Republik Uzbekistan" 2.700 orang didakwa atas pelanggaran dan ekstremisme agama diampuni. Saat ini, pengalaman yang benar-benar baru berdasarkan "prinsip kemanusiaan" diperkenalkan. Akibatnya, 993 warga, termasuk 456 anak muda pria dan 113 wanita, yang dengan tulus menyesali tindakan mereka, dibebaskan dari penjara di bawah jaminan dari Persatuan Pemuda, mahallas dan komite perempuan. Selain itu, 3.333 tahanan melayani hukuman mereka, termasuk 646 tahanan yang terlibat dalam organisasi terlarang, adalah diampuni dan dikembalikan ke keluarganya.

## Pembahasan

Dari pembahasan dan teori di atas, motivasi memiliki peran penting dalam menentukan prestasi dan semangat belajar karena motivasi akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dan jika siswa adalah termotivasi untuk belajar, maka akan terjadi pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang tinggi pencapaian. Dengan kata lain, intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkatannya pencapaian prestasi belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang sedang dalam proses pembelajaran memiliki kekuatan dan motivasi yang jelas, dan akan rajin dan berhasil dalam belajarnya. Ini karena ada tiga fungsi motivasi, yaitu: mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan kegiatan, menentukan arah tindakan mereka, dan memilih tindakan mereka. Sehingga tindakan siswa adalah selalu sejalan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan suatu tingkat kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Kemauan baik datang dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) dan dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi seorang individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Generasi Milenial yang kini sering diandalkan perannya di dunia pendidikan hari ini. Terlihat bahwa minat belajar mereka menurun drastis, karena Milenial khususnya di Indonesia sudah kecanduan internet yang disalahgunakan bukan hanya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini mendeskripsikan dan mengklasifikasikan motivasi yang ditulis oleh Imam Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim-nya, yang motivasi yang disampaikan dalam Kitab tersebut mencapai ratusan motivasi, namun penelitian ini mencoba untuk mengurangi motivasi tersebut menjadi dua kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu sangat berpengaruh untuk mendorong semangat belajar siswa saat belajar. Dari penjelasan teori di atas, motivasi klasik dalam ta'lim kitab mutaalim berupa motivasi intrinsik ada dua puluh delapan motivasi, yaitu: 1). Orang yang memiliki ilmu lebih dari binatang bahkan malaikat 2). Bagus niat adalah kunci keberhasilan dan keberhasilan 3). Musyawarah akan membuat segalanya menjadi mudah dan baik hasil 4). Kesabaran dan ketekunan adalah dasar dari kebajikan. 5) Dengan menjadi serius, dia akan mendapatkan sesuatu 6). Cita-cita yang tinggi akan mengantarkan mimpi yang nyata 7). Pengetahuan akan abadi, bahkan setelahnya kematian 8). Penyakit Bulghom pada diri seseorang menyebabkan kebodohan dan kemalasan 9). Mencatat bisa berguna 10). berpikir untuk menemukan masalah yang dihadapinya 11). Dengan munadharah, musyawarah dan mudzakarrah, kebenaran akan mudah dicapai 12). Lebih sedikit biaya tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk putus sekolah mencari ilmu 13). Akan selalu bersyukur Allah akan selalu menambahkan kesenangan 14). Kesengsaraan adalah kunci kegagalan, dan kemurahan hati adalah kunci kesuksesan 15). Tama 'atau berharap pemberian orang lain dapat menghancurkan kepribadian seseorang 16). Tawakal kuncinya sukses 17). Hati yang gelisah dan resah karena memikirkan urusan duniawi akan mengarah pada cinta dunia 18). Dengan bertahan dalam percobaan akan diperoleh kemuliaan 19). Sabar dalam belajar akan mendapatkan kemuliaan 20). cinta kepada orang lain menyebabkan manfaat ilmu pengetahuan. kesempurnaan dapat dicapai dengan belajar setiap hari 21). Belajar dengan orang tua atau orang yang lebih berpengalaman akan lebih banyak pengetahuan yang sempurna 22). Pengetahuan orang lain dapat diperoleh dengan rendah diri kepadanya 23). Itu sifat Wara' atau berhati-hati terhadap hal-hal yang benar akan menjauhkan diri dari malapetaka 24). Dengan melakukan Adab dan Sunnah kamu akan mencapai kesempurnaan ilmu 25). Rajin belajar dan istiqamah, sholat magrib, makan sedikit, dan sholat' dan lain-lain bisa memperkuat hafalan 26). Berbohong, tidur di pagi hari, banyak tidur, tidur telanjang, kencing berdiri, makan dalam keadaan junub, makan terlentang, membiarkan sisa makanan berserakan, membakar kulit bawang, menyapu lantai dengan kain atau pada malam hari, meninggalkan sampah berserakan rumah, lewat di depan orang tua, memanggil orang tua dengan langsung menyebutkan nama mereka, bersih-

bersih sela gigi dengan benda kasar, mengolesi debu di kedua tangan, duduk di teras rumah pintu, duduk bersandar di pintu, wudhu tempat orang beristirahat, menjahit pakaian yang ada di dalam penggunaan, membersihkan wajah dengan kain, meninggalkan sarang laba-laba di rumah, meringankan sholat, bergegas keluar masjid setelah sholat subuh, pergi ke pasar di pagi hari, membeli makanan dari pengemis, membiarkan wadah terbuka, mematikan lampu dengan cara meniup, menulis dengan pulpen rusak, lakukan tidak mendoakan orang tua dengan baik, memakai sorban sambil berdiri, memakai celana sambil duduk, pelit, terlalu hemat, berlebihan dalam membelanjakan harta, malas, menunda-nunda atau meremehkan suatu urusan, semuanya diantaranya dapat menyebabkan kemiskinan.

Sedangkan faktor ekstrinsik (berasal dari luar) akan menentukan sikap seseorang motivasi, seperti tujuh poin berikut: 1). Nabi Muhammad menganjurkan belajar mencari ilmu (pengetahuan yang dibutuhkan atau Akhlak) 2). Teman yang baik dan pintar dan guru akan mempengaruhi proses belajar seseorang 3). Mengagungkan ilmu atau buku, sahabat, guru dan keluarganya akan membawa berkah ilmu 4). kekuatan islam dimulai dulu dengan mengurus dirinya sendiri 5). Kesempurnaan ilmu dapat dicapai dengan memilih hari yang baik juga. 6). Cara dan metode menghafal yang baik dapat mempermudah menghafal 7). Amoralitas dan banyak dosa, kegelisahan dalam urusan dunia akan menyebabkan kelupaan, makan ketumbar, apel asam, melihat salib, membaca tulisan di batu nisan, berjalan di antara unta yang diikat, melemparkan kutu hidup ke tanah, menempel di tengkuk kepala, itu semua akan menyebabkan siswa menjadi pelupa. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini melihat motivasi sebagai sumber dan kekuatan pendorong bagi siswa dalam proses belajar dan hasil prestasi belajar siswa.

Inilah berbagai kriteria yang dapat mendukung integritas guru dalam pendidikan untuk membangkitkan harapan siswa dan menghormati mereka. Dibangun oleh Nabi, beliau tidak hanya memiliki ilmu yang tidak dimiliki oleh Orang Quraisy, karena memperoleh informasi wahyu dari Allah, dan dapat menyampaikannya dengan baik, dapat berorganisasi mereka untuk terus menerapkan syariat dalam konstelasi kehidupan sosial dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua kelompok sosial, tetapi juga mampu menjaga integritasnya sebagai Rasul, sebagai guru bagi para sahabatnya, dan sebagai pemimpin yang diharapkan mampu mengelola umat Islam yang semakin berkembang. Berbagai kriteria bertapa, berpikiran bersih, ikhlas dalam bekerja menjadi kunci menjadi seorang pendidik yang memiliki integritas. Integritas pendidik dalam pelaksanaan tugas pembelajaran bersifat universal, yang sejak dini hari proses pendidikan berlangsung sampai sekarang. Rodney Nillsen dari Universitas Wollongong Australia menegaskan bahwa ini adalah masalah yang sangat penting, karena tidak terkait dengan etika dan moralitas a dosen, integritas dalam pelaksanaan layanan pembelajaran, integritas dalam penelitian, tetapi juga integritas mahasiswa, divisi organisasi dan manajemen dan bahkan integritas Universitas kapan saja untuk menjadi bagian dari universitas kelas dunia, atau salah satu universitas terbesar di dunia. Pusat Integritas Akademik AS, sebagaimana dikutip oleh Ursula McGowan dari University of Adelaide, menegaskan bahwa integritas meliputi; Kejujuran, kepercayaan, rasa hormat, keadilan dan tanggung jawab. Artinya, kurang lebih bisa dipasangkan dengan kejujuran, dapat dipercaya, hormat, adil dan bertanggung jawab. Ketika mencoba untuk mensintesis antara Nillsen dan pandangan McGowan, lingkup integritas meliputi kejujuran, berkata, berada dan bertindak dengan benar, dapat dipercaya, menghormati orang lain, bersikap adil dan selalu bertanggung jawab atas wilayah tugas dan wewenangnya. Di beberapa sekolah dan universitas, guru atau dosen dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa mengalami kebosanan dan menurunnya minat belajar, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dilaksanakan. Oleh karena itu, Guru sebagai pendidik profesional diharapkan dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa, baik fisik maupun mental kegiatan untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas. Hal tersebut dapat terukir dari keaktifan siswa dalam mengikuti Kegiatan Pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan tersebut, seorang pendidik dituntut untuk melakukan perubahan yang inovatif dan kreatif. Berbagai metode dijalankan oleh pendidik untuk merangsang

kegiatan belajar siswa. Namun pada kenyataannya seorang pendidik mengalami kesulitan dalam pemilihan metode penerapan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya daya dukung metode tersebut akan berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum, pelestarian nilai-nilai nasional dan agama kami yang berusia berabad-abad, untuk mempelajari warisan tak ternilai dari nenek moyang kita, yang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan budaya dunia, yang menjadi dasar pengasuhan kaum muda sebagai pribadi sebagai salah satu syarat penting untuk memastikan stabilnya suasana sosial dan moral dalam masyarakat adalah didasarkan pada pendidikan kaum muda secara keseluruhan. Didirikan dalam beberapa tahun terakhir Pusat Peradaban Islam, Akademi Islam, Mir Arab High Madrasah, Imam Bukhari dan Pusat Penelitian Internasional Imam Termezi mendukung penelitian ini dan promosi warisan ilmiah dan sejarah kita yang kaya. Pada tahun 2018, Akademi Islam Internasional Uzbekistan didirikan atas dasar Universitas Islam Tashkent. sekolah hadits Ilmu didirikan dalam bentuk Pusat Peradaban Islam di Uzbekistan sebagai yang tertinggi lembaga pendidikan agama. Penetapan Penghargaan Negara Imam Bukhari dalam rangka mendorong individu yang membuat kontribusi yang layak untuk lapangan telah menjadi signifikan kejadian bersejarah. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: Barang siapa yang Allah niatkan baik, Dia menjadikannya ahli hukum dalam agama. Hanya belajar yang meningkatkan pengetahuan." Dalam Islam, menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dari buaian sampai kuburnya. Faktanya memang saat ini keterlibatan beberapa anak muda ke berbagai arah, serta bukti kesalahan sebagai fanatisme, keganasan adalah persis konsekuensi dari ketidaktahuan, tidak tercerahkan dan perselingkuhan. Nabi Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya) menekankan bahwa kesejahteraan tidak boleh dilupakan untuk agama dan agama tidak boleh dilupakan karena kekayaan. Oleh karena itu, perlu mempelajari ilmu agama dan duniawi dengan hati-hati. Setiap cabang ilmu sekuler erat kaitannya dengan ilmu agama dan ilmu agama pikiran. Semakin banyak orang muda memperoleh di kedua bidang pengetahuan, semakin beriman kepada Tuhan dan negara akan tumbuh. Bukan kebetulan bahwa Presiden Shavkat Mirziyoev mengatakan, "Kami meningkatkan anak-anak, beserta ilmu duniawi, berdasarkan hadits-hadits yang dikumpulkan oleh Imam Bukhari, the ajaran Nakshbandi, kisah Termizi, dan kebijaksanaan Yassaviy." "Kamu telah mempelajari kebijaksanaan orang Yunani, Anda harus mempelajari kebijaksanaan orang-orang percaya," kata Jaloliddin Rumi. Atau kita bisa melihatnya orang yang hanya membaca kajian agama memiliki pemikiran yang sempit dan terbatas tentang isu-isu tertentu. Untuk menjadi cendekiawan yang baik dan orang yang sempurna, kita tidak hanya perlu mempelajari ilmu sekuler, tetapi juga pengetahuan agama seperti iman, kemurnian, kejujuran, ketakwaan, masalah hidup dan kecemasan juga, yang terkait erat dengan masalah dan masalah hidup. Jika ilmu yang bermanfaat dipelajari, dua dunia Keberkahan diraih untuk lebih banyak nikmat dikembalikan ke negara dan bangsa. Nabi tercinta (damai dan berkah Allah besertanya) berkata juga, "Sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat". paling." Ketidaktahuan dan buta huruf dikutuk setiap saat, dan pada abad kesebelas, kami kakek Ahmad Yassaviy telah memohon "Berdoalah agar orang-orang yang bodoh tidak terlihat". Juga, bangsa kita tidak mengatakan dengan sia-sia, "Musuh yang bijaksana lebih baik daripada teman yang bodoh." Penyesalan yang paling mendalam bagi orang-orang di hari kiamat adalah orang yang tidak menerima ilmu sedangkan ia mampu memperoleh ilmu dalam hidupnya dan orang yang telah mengajar ilmu dan orang lain telah mengambil manfaat darinya, tetapi dia tidak tertarik dengannya. Rasulullah SAW mewariskan ummat kepada ulama. Pengkhianatan terhadap ilmu akan dianggap sebagai pengkhianatan terhadap Nabi.

Pada tahap sejarah ini, karena kehidupan dan nasib setiap warga negara sangat dihargai oleh negara, Uzbekistan telah memasuki fase baru pembangunan. Berkat inisiatif dan upaya gigih dari kepala negara kita, Shavkat Mirziyoev, the masalah yang telah terakumulasi selama bertahun-tahun sedang dipecahkan. Di wilayah Samarkand, 1625 dari 1.749 orang yang

terdaftar sebagai anggota organisasi ekstremis agama telah dikecualikan akhir-akhir ini. Setelah adopsi Keputusan Kepala negara, "Pada pengampunan sehubungan dengan peringatan dua puluh lima Konstitusi Republik Uzbekistan" 2.700 orang didakwa atas pelanggaran dan ekstremisme agama diampuni. Saat ini, pengalaman yang benar-benar baru berdasarkan "prinsip kemanusiaan" diperkenalkan. Akibatnya, 993 warga, termasuk 456 anak muda pria dan 113 wanita, yang dengan tulus menyesali tindakan mereka, dibebaskan dari penjara di bawah jaminan dari Persatuan Pemuda, mahallas dan komite perempuan. Selain itu, 3.333 tahanan melayani hukuman mereka, termasuk 646 tahanan yang terlibat dalam organisasi terlarang, adalah diampuni dan dikembalikan ke keluarganya. Pada tanggal 16 April 2018, gagasan mulia "Pencerahan melawan ketidaktahuan" sekali lagi diajukan maju sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Uzbekistan "Tentang Tindakan Meningkatkan Kegiatan Bidang Keagamaan dan Pendidikan". Penghargaan Negara Imam Bukhari adalah didirikan dengan hormat. Hadits Imam al-Bukhari yang terkenal mengatakan tentang keutamaan belajar dan mengajar: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Seperti petunjuk yang diturunkan Allah kepada-Nya bagiku (sebagai petunjuk bagi hamba-hamba-Nya) ilmu itu seperti hujan berkah. Beberapa dari tanah itu murni, subur, menyerap hujan, menumbuhkan segala jenis tumbuhan dan tumbuhan, dan sebagiannya kering, keras, dan menampung air tanpa menyerapnya, dan Allah membiarkan hamba-Nya menggunakannya. Orang-orang minum air, menyirami hewan dan tanaman mereka. Beberapa tanahnya datar, tidak menampung air, dan tidak menghirau. Mereka dapat dibandingkan dengan berikut: Seseorang mempelajari, memahami dan mengambil manfaat dari ilmu Allah (Ilmu Islam), dan dia sendiri dibimbing oleh bimbingan Allah dan mengajar orang lain. Lain orang belajar dan mengajar orang. Tapi dia sendiri tidak menyimpannya. Orang ketiga sombong dan tidak belajar atau mengajar orang lain. Yang pertama mukmin, yang kedua fasik, dan yang ketiga kafir."

Pengetahuan apapun, baik agama atau sekuler, akan menjaga hati manusia dari ketidaktahuan, memberikan pandangan yang dalam dan bijaksana ke dunia dan kehidupan, menemukan cara untuk menyingkirkan yang terburuk dan kasus yang paling sulit, membedakan kejujuran dan melanggar hukum, mencegah tragedi apapun straight forwarding dan menyelamatkan umat manusia pada umumnya menuju kebaikan dan kebahagiaan. Karena itulah Rasulullah saw Rahmat Allah besertanya) mengatakan dengan sia-sia, "Belajarlah ilmu bahkan jika perlu sampai ke dagu" atau "Berpikir satu jam lebih baik daripada sholat setahun». Dengan ilmu, seseorang berpikir dan bertindak menempatkan tindakannya pada timbangan kebijaksanaan. Setiap ide, sebagai produk pemikiran diimplementasikan ke dalam hidup karena iman dan ilmu orang tersebut, terlepas dari kreativitas atau esensi menghancurkan. Hari ini, prioritas bangsa dan negara kita dianggap menciptakan pengetahuan dan keyakinan bersama dalam pikiran dan pemikiran kaum muda kita dan untuk membentuk kualitas spiritual dan moral yang tinggi di dalam diri mereka. Secara umum dapat ditarik kesimpulan tentang masalah toleransi beragama, kesatuan ilmu pengetahuan dan keimanan terhadap hadits Imam Bukhari. Hadits Imam Bukhari sangat penting bagi seluruh dunia Muslim dan masyarakat kita.

Praktik kekerasan (baik kekerasan fisik maupun simbolik, meminjam istilah Pierre Bourgeou) atas nama agama, dari fundamentalisme, radikalisme hingga terorisme, telah baru-baru ini menjadi lebih umum. Persatuan bangsa saat ini sedang diuji adanya. Berbagai indikator yang menunjukkan tanda-tanda perpecahan bangsa terlihat jelas. Dari pemahaman ideologis-praktis, agama harus selalu memotivasi umat manusia untuk menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan seluruh ummat di muka bumi ini sebagai wujud Islam rahmatan lil alamin. Namun, agama telah menjadi salah satu penyebab kekerasan dan kehancuran umat manusia. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pencegahan agar masalah konflik agama bisa diminimalisir lagi kedepannya. Saat ini dan masa depan radikalisme dan ekstremisme agama diprediksi masih akan terjadi karena akar masalahnya masih ada, baik faktor ideologis maupun politik (Alkatiri, 2018). Belakangan ini isu radikalisme semakin marak di Indonesia (Asrori, 2015). Ada banyak fenomena yang dihasilkan dari hal-hal yang dangkal



pemahaman tentang keragaman. Banyak orang terjebak dalam klaim kebenaran dan mengasingkannya dari yang berbeda atau "liyan". Pemahaman agama yang parsial ini harus lengkap segera melalui pendidikan yang mengajarkan pentingnya semangat menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi atas nama menghargai perbedaan (Zaini, 2018). Di dalam Terkait urgensi pendidikan, Helmy mengutip kalimat yang disampaikan Malala Yousafzai, peraih Nobel Perdamaian 2014, "dengan senjata Anda bisa membunuh teroris, dengan pendidikan bisa membunuh terorisme". Dari sinilah lahir kesadaran kolektif bahwa pendidikan dapat memecahkan ke akar masalah, bukan hanya apa yang tampak di permukaan, seperti dalam hal ini paham radikalisme atau fundamentalisme. Pendidikan agama seharusnya untuk mengembangkan moralitas universal (Wajdi et al., 2021), artinya ada dalam agama-agama dan mengembangkan teologi yang inklusif dan pluralis (Ainiyah dan Wibawa, 2013). Dalam kaitan ini, lembaga pendidikan multikultural masyarakat perlu mengajarkan perdamaian dan resolusi konflik (Eriyanto et al., 2021), seperti itu dalam pendidikan kenabian. Pendidikan profetik memiliki landasan akademik dan tradisi lingkungan yang kondusif, dengan pilar-pilar transendensi yang kokoh (Miftahulloh, 2017). Ini akan mempengaruhi semua dimensi dan sistem Pendidikan. Dalam penerapannya, pos-pos humanisasi dan pembebasan menyertai itu (Roqib, 2016), sehingga pendidikan harus kembali pada misi kenabiannya. Mereka memanusiasikan manusia (humanisasi), melakukan ijtihad (kebebasan), dan keimanan manusia (transendensi). Salah satu pesantren yang menerapkan pendidikan kenabian adalah Pesantren Santri An Najah Purwokerto. Hal itu dibuktikan dengan; pertama, misi kenabian adalah dasar dari kurikulum, yang dapat dilihat pada kartu santri yaitu kolom visi dan misi pesantren. Kedua, Pesantren An Najah Purwokerto merupakan civitas akademika yang memelopori teori- pendidikan kenabian praktis, sehingga ia menjadi kyai kharismatik cum kenabian-- Kyai Kharismatik cum Profetik adalah istilah yang digunakan dalam biografi K.H. Moh Roqib, M.Ag, yang saat ini adalah Rektor IAIN Purwokerto sekaligus sebagai ketua FKUB Banyumas (Indianto, 2019). Dengan pemikiran tersebut, penelitian ini berusaha mengungkap Pesantren Nabi dan Upaya Mencegah Radikalisme Agama.

Kata radikalisme secara terminologi berasal dari akar kata radix, yang artinya akar (pohon) (Rodin, 2016). Kata ini dapat dikembangkan menjadi kata radikal, yang adalah kata sifat. Jadi, itu adalah kilatan bahwa orang yang berpikir secara radikal harus memiliki gambaran yang lebih rinci dan pemahaman yang mendalam, seperti akar di atas, serta ketekunan dalam bertahan keyakinan mereka (Haryanto, 2016). Setelah itu, penambahan akhiran -ism itu sendiri memberikan makna pandangan hidup (paradigma), pemahaman, dan keyakinan atau ajaran. Penggunaannya juga sering dikaitkan dengan sekte atau kepercayaan tertentu. Munculnya radikalisme Gerakan dan lahirnya kelompok fundamentalisme disebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor internal, legitimasi teks agama, dalam melakukan "perlawanan" itu seringkali menggunakan legitimasi teks (baik teks agama maupun teks "budaya") sebagai pendukung. Untuk kasus gerakan "ekstremisme Islam" yang telah menyebar di hampir seluruh wilayah Islam (termasuk Indonesia) juga menggunakan teks-teks Islam (Al-Qur'an, hadits, dan sumber-sumber klasik- Kitab Kuning) sebagai landasan legitimasi teologis, karena teks-teks tersebut bersifat tekstual mendukung eksklusivisme dan ekstremisme. Kedua, faktor eksternal. di antaranya: pertama, dari aspek politik-ekonomi, kekuasaan deposite pemerintah menyimpang dari nilai-nilai dasar Islam. Kedua, faktor budaya, faktor ini menekankan pada budaya barat yang mendominasi kehidupan saat ini, budaya sekularisme yang dianggap musuh besar yang harus dilenyapkan dari muka bumi. Ketiga, faktor sosial politik, pemerintah yang tidak tegas dalam mengendalikan masalah terorisme juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor maraknya radikalisme di kalangan umat Islam. Kelompok radikal memiliki ciri-ciri antara lain (Masduqi, 2013); pertama, mereka sering mengklaim satu kebenaran dan menyesatkan kelompok lain yang tidak setuju. Klaim kebenaran selalu muncul dari mereka yang seolah-olah adalah nabi yang tidak pernah melakukan kesalahan (ma'sum), bahkan meskipun mereka hanya manusia (Naupal, 2014). Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan karena manusia memiliki kebenaran relatif, dan hanya Allah yang mengetahui

kebenaran mutlak (Fauzi, 2018). Oleh karena itu, jika suatu kelompok merasa dirinya paling benar, mereka langsung bertindak angkuh, merebut milik Allah otoritas. Kedua, radikalisme mempersulit Islam yang ringan dengan mempertimbangkan sunnah beribadah sebagai kewajiban dan makruh seolah-olah haram (Alim et al., 2018). Karakteristik dari radikalisme adalah perilaku keagamaan yang mengutamakan masalah sekunder dan mengesampingkan yang utama. Ketiga, kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak sesuai.

Dalam berdakwah, mereka mengesampingkan cara-cara Nabi yang bertahap agar dakwah membuat umat Islam biasa merasa takut dan keberatan. Meskipun Q.S. Al-Hajj: 78 has menegaskan bahwa Allah menginginkan hal-hal yang menyala dan tidak menginginkan hal-hal yang memberatkan umat-Nya (Rizqa, 2020). Keempat, interaksi kasar, lantang dalam bertutur, dan emosional dalam berdakwah. dakwah ini sifat-sifat yang bertentangan dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi dalam Q.S. 3:159. Dalam QS. 16:125, Allah juga menasehati umat Islam untuk berdakwah dengan sopan dan menghindari kata-kata kasar. Kelima, kelompok radikal mudah berprasangka buruk terhadap orang lain di luar kelompoknya. Mereka selalu melihat orang lain hanya dari aspek negatif dan mengabaikan aspek positif (Khamid, 2016). Umat Islam harus menghindari hal ini karena akar radikalisme adalah prasangka terhadap orang lain. Memiliki bias adalah bentuk merendahkan orang lain. Kelompok radikal seringkali tampak merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai bid'ah dan bid'ah (Mu'awwanah, 2018). Keenam, mudah mengabaikan orang lain yang berbeda pendapat. Di zaman klasik sikap ini identik dengan kelompok Khawarij, kemudian di zaman sekarang seperti Jamaah Takfir wa al-Hijrah dan kelompok puritan lainnya (Anis, 2016). Kelompok ini kafir orang lain yang melakukan maksiat, mengingkari pemerintah yang menganutnya demokrasi (Najib dan Humaidi, 2020). Mereka menyangkal orang-orang yang bersedia menerapkan demokrasi, umat Islam kafir di Indonesia yang menjunjung tinggi tradisi lokal dan kafir semua orang yang berbeda dari mereka karena mereka percaya bahwa pendapat mereka adalah Allah. Pendidikan Nabi di Pesantren Istilah pesantren profetik belum banyak digunakan di kalangan akademisi dan praktisi pesantren. Namun, pesantren profetik adalah pesantren yang mendasarkan kurikulum nilai-nilai profetik, yaitu transendensi, humanisme, dan liberasi. Semua tiga pilar penting dalam pendidikan kenabian. Secara definitif, ajaran kenabian adalah sebagai seperangkat teori yang menggambarkan dan mengubah fenomena sosial. Itu tidak berubah sesuatu demi perubahan tetapi diharapkan mengarah pada perubahan berdasarkan etika dan cita-cita kenabian, yaitu berpedoman pada – sebagaimana dalam ayat 110 Surat Ali-Imran – tiga unsur untuk hati hati terhadap. Pertama, al-amr bil-ma'ruf, dimanusiakan. Kedua, al-nahy anil Munkar memiliki karakter pembebasan. Ketiga, tu'minuna billah bersifat transenden. Kalian adalah orang-orang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, memerintahkan ma'ruf, mencegah kejahatan, dan beriman kepada Allah "Q.S. Ali Imran 110. Menurut Kuntowijoyo, dalam teorinya Ilmu Sosial Profetik, Ayat di atas mengandung tiga hal, yaitu humanisasi, pembebasan, dan transendensi. Ketiga faktor tersebut mencirikan ilmu sosial profetik yang terarah menuju masyarakat rekayasa menuju cita-cita sosial-etika masa depan. Pendidikan kenabian adalah proses pendidikan yang dilaksanakan seperti dalam zaman. Pendidikan mengintegrasikan aspek jasmani dan rohani antara dunia dan dunia akhirat (Akmansyah, 2016). Jadi, pendidikan kenabian merupakan lembaga pendewasaan proses humanisasi agama (Widiyanto, 2017). Untuk itu, pendidikan kenabian merupakan proses transfer ilmu dan nilai-nilai yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan alam dan memahaminya untuk membangun masyarakat sosial yang ideal (khairul ummah) (Roqib, 2016). Pendidikan profetik berupaya menghadirkan nilai-nilai profetik dalam konteks kekinian.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi kehidupan. Salah satunya adalah mengurangi konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan menerapkan nilai nasionalisme, masyarakat akan lebih mudah menyelesaikan perselisihan sosial dalam kehidupan (Muniroh, 2018). Juga akan ada

sikap toleransi yang tinggi untuk menerima perbedaan budaya dan adat istiadat yang berlaku pada setiap kelompok masyarakat, organisasi, komunitas agama, dan kelompok masyarakat lainnya (Rozi, 2018). Itu perbedaan yang ada bukanlah sesuatu yang harus dijadikan konflik tetapi harus dijadikan sebagai pemersatu bangsa dan ciri khas negara yang rukun dan dapat hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada. Sebagai sarana untuk menanamkan rasa nasionalisme, setiap tanggal 17 Agustus Pesantren An Najah mengadakan upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Melalui ini pembiasaan, santri Pesantren An Najah dibekali dengan rasa nasionalisme untuk tumbuh dalam hati mereka terus menerus. Sehingga dalam memandang perbedaan yang ada dalam hidup tidak selalu menjadikannya alasan untuk bermusuhan; sebaliknya, itu menjadi dorongan untuk bersatu dalam NKRI. Dalam membumikan jiwa profetik, Pesantren An Najah menerapkan perdamaian pendidikan. Hal ini dilakukan untuk membekali siswa agar mengutamakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat dalam keadaan apapun. Kesadaran ini menganggap bahwa deradikalisasi Terorisme di kalangan pesantren, khususnya santri, bisa melalui perdamaian berbasis Islam pendidikan atau lebih dikenal dengan pendidikan perdamaian. Dalam lima tahun terakhir, perdamaian Wacana pendidikan di Indonesia telah dijiwai oleh subjek multikulturalisme dan pluralisme menyusul maraknya insiden kekerasan dengan agama latar belakang, baik antar pemeluk agama maupun pemeluk agama yang sama dan persoalan-persoalan terorisme dan radikalisme (Muslihah, 2014). Pendidikan perdamaian, menurut Zamroni, merupakan bentuk pemberdayaan manusia dengan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan yang meliputi: (1) membangun, menegakkan, dan meningkatkan hubungan di semua tingkat interaksi manusia; (2) berkembang positif pendekatan untuk menyelesaikan konflik, mulai dari pribadi hingga internasional; (3) menciptakan lingkungan yang aman, baik secara fisik maupun emosional, yang dibutuhkan semua individu; dan (4) membangun lingkungan yang aman secara berkelanjutan dan melindunginya dari eksploitasi dan perang (Muslihah, 2014). Saat ini, salah satu hal yang membuat negara kacau balau adalah hoax yang bertebaran di sosial media yang membuat riuh masyarakat (Juditha, 2018). Beberapa di antaranya mengarah pada radikalisme atau sikap fundamentalisme agama, yang berujung pada ancaman perpecahan.

Untuk itu, Pesantren An Najah Purwokerto menyambut kedatangan Purwokerto Keuskupan menggelar Workshop Tangkal Berita Hoax. Acara tersebut berlangsung pada 19 Agustus- 20, 2017 di Aula Pesantren Siti Aisyah An Najah Purwokerto. Sekitar 100 peserta yang hadir, dari kalangan pelajar, paroki dari beberapa kota di Jawa Tengah, Pemuda Katolik Purwokerto, G.P. Ansor, dan Komunitas Gusdurian. Pesantren An Najah merupakan satu-satunya pesantren di Purwokerto yang menerapkan budaya lokal berbasis pendidikan dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan kenabian akan diakui dan dilaksanakan secara konsekuen jika mampu berdialog dengan masyarakat lokal budaya yang memiliki kearifan lokal masing-masing (Roqib, 2016). Berkaitan dengan hal tersebut, Pesantren An Najah menghadirkan budaya lokal dengan memperkenalkan tradisi kedokteran dalam pembelajaran dan kerjasama Pesantren dan Banyumasan-- Dialog Islam-Jawa menghasilkan kearifan lokal atau kearifan tradisional, yang merupakan wawasan yang mengandung kearifan jawa dalam mengatasi permasalahan hidup. Kearifan tradisional ini biasanya berasal dari wawasan batin ulama yang bersinggungan dengan Islam dan Jawa nilai (Roqib, 2016)—budaya dalam acara pesantren setiap dua tahun sekali. Melalui formal pembelajaran kedokteran, mahasiswa diharapkan dapat mengambil kearifan lokal dari budaya yang ada dalam masyarakat. Secara akademis, mungkin tidak ada korelasi alami, tetapi itu membuat siswa lebih sensitif terhadap isu-isu budaya dari perspektif. Padahal, seperti yang kita ketahui, budaya memiliki kekayaan nilai-nilai yang wajar untuk inklusif pemahaman tentang hidup dan kehidupan (Rahadi, 2017). Hal ini ditunjukkan dengan memperkenalkan budaya lokal di tradisi atau budaya ritual seperti pertunjukan cowongan—Cowongan adalah a jenis ritual atau upacara meminta hujan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Banyumas dan sekitarnya. Menurut kepercayaan masyarakat Banyumas, permintaan hujan melalui cowongan dilakukan

dengan bantuan bidadari, Dewi Sri yang merupakan dewi padi, simbol kemakmuran dan kemakmuran. Melalui doa doa, Dewi Sri akan datang melalui busur pelangi (pelangi) menuju bumi untuk membawa turun hujan. Datangnya hujan berarti datangnya Rahmat Ilahi yang menjadi sumbernya kehidupan seluruh makhluk dunia, termasuk manusia—di Pesantren An Najah Agenda rutin Purwokerto yaitu pada pentas budaya, pengajaran atau pengenalan posisi agama dengan budaya yang saling melengkapi. Pemahaman ini meminimalkan fundamentalisme agama yang marak belakangan ini (Djamil, 2018).

Hal ini dilakukan dengan kesadaran bahwa pesantren merupakan tradisi budaya yang melampaui batas-batas kelompok sosial, meskipun terkadang tradisi-tradisi ini juga diwakili oleh kelompok-kelompok yang secara sempurna mendukung cita-cita budaya (Tamam, 2015). Di dalam Terminologi bahasa Jawa, kita mengenal banyak kata yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan membuat orang waskita, wicaksana, wirya, dan sempurna. Kata-kata seperti Kawaskitan, kawicaksanan, kawiryan, dan kasampurnan adalah ciri-ciri kepribadian yang sempurna, salah satunya kondisi kepemimpinan. Kualitas karakter bukanlah keterampilan atau keahlian seorang profesi tetapi persyaratan umum untuk orang Jawa yang beradab "Jawa". Itu menunjukkan bahwa budaya kita mengutamakan pendidikan, mengantarkan siswa menjadi manusia yang menjunjung tinggi budi pekerti dan kepribadian yang baik (Ridlwani, 2013). Pendidikan tidak akan meninggalkan budaya karena budaya menjadi penggerak yang fundamental kekuatan pendidikan, atau dalam istilah lain kebudayaan menjadi dasar pengajaran (Djamil). Proses pendidikan di sekolah dan di luar sekolah menjadi wadah penyemaian bagi budaya. Wujud budaya ini hasil dari prakarsa, kreativitas dan karya manusia yang selalu membawa perubahan bagi kehidupan manusia, baik dalam pendidikan, industri maupun kehidupan sosial. (Ngafifi, 2014).

## **Kesimpulan**

Sedangkan faktor ekstrinsik (berasal dari luar) akan menentukan sikap seseorang motivasi, seperti tujuh poin berikut: 1). Nabi Muhammad menganjurkan belajar mencari ilmu (pengetahuan yang dibutuhkan atau Akhlak) 2). Teman yang baik dan pintar dan guru akan mempengaruhi proses belajar seseorang 3). Mengagungkan ilmu atau buku, sahabat, guru dan keluarganya akan membawa berkah ilmu 4). kekuatan islam dimulai dulu dengan mengurus dirinya sendiri 5). Kesempurnaan ilmu dapat dicapai dengan memilih hari yang baik juga. 6). Cara dan metode menghafal yang baik dapat mempermudah menghafal 7). Amoralitas dan banyak dosa, kegelisahan dalam urusan dunia akan menyebabkan kelupaan, makan ketumbar, apel asam, melihat salib, membaca tulisan di batu nisan, berjalan di antara unta yang diikat, melemparkan kutu hidup ke tanah, menempel di tengkuk kepala, itu semua akan menyebabkan siswa menjadi pelupa. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini melihat motivasi sebagai sumber dan kekuatan pendorong bagi siswa dalam proses belajar dan hasil prestasi belajar siswa.

Radikalisme atau fundamentalisme agama dewasa ini menimbulkan banyak konflik di masyarakat. SEBUAH Pemahaman yang dangkal terhadap teks-teks agama ditengarai menjadi faktor pemicu kepekaan masyarakat dalam memandang agama. Jadi, tidak mengherankan, jika ada sesuatu terkait dengan agama dan ada isu yang cenderung mendiskreditkan masyarakat segera merespon dengan variasi, di mana sebagian besar diprovokasi oleh kontradiksi narasi yang menyebabkan masalah dalam masyarakat yang heterogen. Dengan demikian, formula pendidikan diperlukan untuk memberikan tidak hanya pengetahuan tetapi juga nilai-nilai substantif tentang agama. Sehingga masyarakat menjadi dewasa dalam melihat perbedaan yang ada, terutama mengenai agama. Berkaitan dengan hal tersebut, pesantren merupakan alternatif pendidikan yang diharapkan dapat memberikan jawabannya, yaitu melalui

pendidikan kenabian. Pendidikan didasarkan pada nilai-nilai transendensi, humanisme, dan pembebasan. Agar pendidikan agama tidak berhenti begitu saja pada isu-isu dogmatis, tetapi juga bagaimana agama dapat menjadi sumber kehidupan yang harmonis. Pesantren An Najah Purwokerto merupakan pesantren profetik karena menerapkan kurikulum berdasarkan nilai-nilai profetik. Beberapa langkah yang dilakukan Pesantren An Najah Purwokerto dalam landasan muatan kenabian kepada santrinya adalah (1) Memperkenalkan konsep “liyan” atau yang lain dalam konteks kehidupan sosial melalui diskusi dengan pemeluk agama lain; (2). Membumikan dasar pemikiran nasionalisme “hubbul wathan”. Melalui peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia; (3). Melaksanakan Pendidikan Perdamaian; dan (4). Pendidikan Berbasis Budaya Lokal. Penelitian ini telah mencoba menjelaskan teori konsep pendidikan kenabian dan ranah praktik dalam kehidupan pesantren, yang kemudian mengubah pesantren menjadi pesantren profetik. Potret implementasinya pendidikan kenabian yang menjadi nafas Pesantren An Najah Purwokerto tampaknya disandingkan dengan pendidikan profetik di pesantren atau pesantren lainnya institusi pendidikan. Alasannya sederhana; Pesantren An Najah diasuh oleh seorang Kyai yang juga seorang akademisi dan bahkan penulis buku Pendidikan Nabi. Itu berarti bahwa secara teoritis pengasuh Pesantren An Najah sudah berilmu. Untuk alasan ini, jika ada penelitian lebih lanjut yang membandingkan potret pendidikan kenabian di pesantren lainnya, kita akan melihat dimensi profetik yang ada pada masing-masing pesantren.

## Daftar Pustaka

- Afwadzi, Benny, dan Abdul Fattah. “Pemahaman Hadits Tarbawi Burhan al Islam al Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim al Muta’allim.” *Ulul Albab* 17, no. 2 (1 Januari 2017): 197–217. <https://doi.org/10.18860/ua.v17i2.3831>.
- Al-Zarnuji, Burhanul Islam. *Ta’limul Muta’alim*. Surabaya: Al-Hidayah, t.t. Andres, Hayward P. “Pengajaran aktif untuk mengelola kesulitan kursus dan motivasi belajar.” *Jurnal Pendidikan Lanjutan dan Perguruan Tinggi* 43, no. 2 (7 Februari 2019): 220–35. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1357073>.
- Arifin, Zainal. “Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-Zarnuji, Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim.” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 7, no. 2 (2014): 32–40.
- Astuti, Juni, Mona Novita, dan M. Syukri Ismail. “Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo.” *Jurnal Edukasi: Jurnal Studi Pendidikan* 5, no. 1 (1 Juli 2020): 16–28. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.1630>.
- Barmawi, Muhammad. “Peranan Lingkungan terhadap Semangat Belajar di Khazanah Kitab Kuning.” *Edukasia Islamika*, 2 Maret 2017, 134–60. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/773>.
- Barni, Mahyudin. “Tantangan Pendidik Di Era Milenial.” *Transformatif* 3, no. 1 (24 April 2019): 99–116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>.
- Brandmiller, Cornelius, Hanna Dumont, dan Michael Becker. “Persepsi Guru tentang Motivasi Belajar dan Perilaku Kelas: Peran Karakteristik Siswa.” *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 11 Juni 2020, 101893. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101893>.

- Chairi, Effendi. "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (15 Maret 2019): 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>.
- Dell'Olio, Dr. Jeanine M.M, dan Dr. Tony Donk. *Model Pengajaran: Menghubungkan Pembelajaran Siswa dengan Standar*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2007. <http://public.ebib.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=996882>.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- E Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. 5 edisi Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hanur, Binti Su'aidah, dan Titik Widayati. "Pembangunan Karakter Di Abad 12 Masehi: Kajian Dan Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'Alim." *Jurnal Masa Kecil Pendidikan* 2, tidak. 2 (1 November 2019): 176–92. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.37>.
- Hergenhahn, B.R, dan Matthew H Olson. *Teori belajar = teori belajar*. Diterjemahkan oleh Triwibowo. 6 edisi Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Huang, Shih-Yuan, Yi-Han Kuo, dan Hsueh-Chih Chen. "Menerapkan Ruang Pelarian Digital Diresapi dengan Pengajaran Sains di Sekolah Dasar: Prestasi Belajar, Pembelajaran Motivasi, dan Kemampuan Pemecahan Masalah." *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas* 37 (1 September 2020): 100681. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100681>.
- Isnaeni, Isnaeni. "Konseling Perilaku Berbasis Kitab Ta'lim al-Muta'allim Untuk peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur." *Sarjana*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/30215/>.